

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "*Teror Tradisi: Gasiang Tangkurak Dalam Film Eksperimental*" sebagai salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Seni Rupa Universitas Telkom. Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, nasehat, dan doa yang diberikan oleh berbagai pihak selama proses penyelesaian. Untuk itu, penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Cucu Retno Yuningsih, S.Sn., M.Pd. selaku Kaprodi Seni Rupa.
2. Bapak Soni Sadono, S. Sos., M.T. selaku Koordinator Tugas Akhir dan selaku Pembimbing I.
3. Bapak Vega Giri Rohadiat, S.SN., M.SN selaku pembimbing II.
4. Bapak Donny Trihanondo, S.Ds., M.Ds selaku dosen wali.
5. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada Mamah tercinta yang sudah berusaha mati matian mencari nafkah untuk penulis bisa mencapai apa yang diinginkan.
6. Kepada Innayah Wulandari Effendi, yang telah menemani dan memberi *support* kepada penulis mulai dari proses pembuatan karya tugas akhir ini.
7. Kedua teman baik penulis, Giat Agus Miftahussurur, Fransiscus Carlos Siagian, dan Rayhan Afrizal yang telah membantu dalam memberikan saran dalam produksi karya. Penulis juga mengucapkan kepada seluruh teman-teman Seni Rupa 2020 yang saling membantu untuk menyelesaikan karya tugas akhir.
8. Kepada teman-teman seangkatan dan sejurusan seni rupa yang telah berjuang di medan yang sama.
9. Kepada teman-teman UKM Rumah Gadang yang telah berjuang bersama di Universitas Telkom.

Laporan Pengantar Tugas Akhir ini disiapkan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana seni rupa di Program Studi Seni Rupa Universitas Telkom. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk saran dan kritik yang membangundari

pembaca. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Bandung, 29 Juli 2024

Muhammad Afif